

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh suatu negara. Pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang memiliki ilmu, tetapi juga menjadikan generasi yang mempunyai keterampilan, dan memiliki akhlak yang mulia. Seperti yang terdapat didalam tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 (Depdiknas 2003, hlm. 6) :

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan, didalam pembelajaran ini terjadi proses interaksi antara guru dan murid yang memiliki suatu tujuan tertentu. Menurut Ruhimat (2005, hlm. 5) Pembelajaran merupakan upaya pembelajaran siswa melalui suatu proses belajar yang efektif untuk mencapai perkembangan optimal dan seimbang antara aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa didalam pembelajaran harusnya menjadi objek sekaligus menjadi subjek, sehingga siswa tidak sekedar mendapatkan informasi dari guru.

Menurut Suprijono (2009, hlm. 2) Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Tarianthy Pratami , 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU (BAMBOO DANCING) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seharusnya pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat melatih kemampuan komunikasi. Ini disebabkan kemampuan komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan berkembangnya kemampuan komunikasi siswa maka siswa akan dapat mengkomunikasikan ide atau sesuatu yang ditangkap dari pembelajaran. Sehingga dapat berperan aktif dan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diperlukan untuk saling berinteraksi satu sama lain untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kerja. Sehingga setiap anggota diharapkan dapat mampu saling berinteraksi dalam mengkomunikasikan gagasan atau pemikiran yang mereka miliki dan saling melengkapi, mengklarifikasi ketidakpahaman terhadap suatu materi yang dipelajari. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang dilakukan dan yang dibuat oleh siswa, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif didalamnya.

Menurut Trianto (2007, hlm. 41) Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman nya. Pembelajaran kooperatif ditekankan bahwa untuk dapat menguasai struktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, maka siswa harus bekerja.

Guna untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*). Guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung sehingga siswa aktif bertanya, mampu berfikir kritis dan mengungkapkan gagasan. Karena belajar merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) ini merupakan suatu model pembelajaran yang cocok digunakan disekolah, karena model ini menuntut para siswa untuk lebih aktif dan para siswa dapat saling bertukar pengetahuan. Model ini akan membuat suasana kelas yang lebih hidup dan tidak monoton. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu siswa melatih daya ingat, melatih kecakapan dalam menyampaikan atau pemberian informasi kepada orang lain, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat melatih kemampuan komunikasinya. Seperti yang dikatakan oleh Shoimin (2014, hlm. 33) kelebihan dari metode Tari Bambu ini yaitu (1) siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama siswa dalam proses pembelajaran., (2) meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara siswa, dan (3) meningkatkan toleransi sesama siswa. Agar siswa dapat saling bertukar pengalaman dan pengetahuan maka para siswa setidaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, supaya antar siswa dapat saling memahami dan mengerti ketika mereka saling bertukar pengalaman.

Dan untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa khususnya dalam pembelajaran Geografi maka dilakukan penelitian dalam bentuk studi eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tari bambu (*bamboo dancing*). Dan dari hasil wawancara dengan guru di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) belum pernah dilakukan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu disusunlah sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI

BAMBU (*BAMBOO DANCING*) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipakai ketika proses belajar dan mengajar, sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran geografi karena cara belajar yang monoton.
3. Rendahnya pengetahuan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) dalam pembelajaran geografi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) pada mata pelajaran geografi di SMA YAS Bandung?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) pada mata pelajaran geografi di SMA YAS Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu (*bambu dancing*) pada mata pelajaran geografi di SMA YAS Bandung?
2. Untuk menganalisis kemampuan komunikasi siswa kelas kontrol setelah pembelajaran yang tidak menggunakan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) pada mata pelajaran geografi di SMA YAS Bandung.
3. Untuk menganalisis perbedaan kemampuan komunikasi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tipe tari bambu (*bamboo dancing*).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sebagai sumbangan pemikiran berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya pada penggunaan model pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*) dalam pembelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi melalui model pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*).
- b. Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang menyenangkan dan berkesan saat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*).

Tarianthy Pratami , 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU (BAMBOO DANCING) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menjadi inovasi baru bagi guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*).
- d. Menjadi salah satu alternatif bagi sekolah dalam pencapaian standar kelulusan sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.
- e. Menjadi motivasi diri bagi guru lain untuk melakukan peningkatan kualitas belajar peserta didik.
- f. Mendapat banyak pelajaran yang sangat membantu bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah nantinya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian dari penelitian ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi dan keaslian penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Dalam tinjauan pustaka terdapat uraian tentang internet dalam pembelajaran geografi, sumber belajar, prestasi akademik dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk komponen lainnya seperti populasi/sampel penelitian, variabel penelitian,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum daerah penelitian, hasil dan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini terdapat analisis temuan penelitian diantaranya kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk meningkatkan mutu dari penelitian tersebut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mustofa Arifin Sudarmono	2011	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>) Pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Titl Smk Negeri 2 Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>) telah layak digunakan di SMK Negeri 2 Surabaya ? 2. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>) di SMK Negeri 2 Surabaya ? 3. Apakah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>) lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 2 Surabaya ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>) pada Standar Kompetensi Menggunakan Hasil Pengukuran Listrik di SMK Negeri 2 Surabaya. 2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>). 3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>) dengan model pembelajaran konvensional di SMK Negeri 2 Surabaya. 	Metode Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil validasi materi ajar dan RPP oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dikategorikan sangat baik serta layak digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu (<i>Bamboo Dancing</i>). 2. Dari hasil respon siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa dikategorikan baik dan dikatakan positif.
2.	Fajrina Rafdiani Riansah	2011	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif metode bamboo dancing dan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif metode bamboo dancing dan 	Metode Quasi Eksperimen	Hasil belajar menggunakan model penelitian bamboo dancing sudah tergolong baik. Kelompok

Tarianthy Pratami , 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU (BAMBOO DANCING) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				konvensional? 2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif metode bamboo dancing terhadap hasil belajar siswa?	pembelajaran konvensional 2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif metode bamboo dancing terhadap hasil belajar siswa		ekperimen nilai diatas KKM sebanyak 18 orang dan dikelas kontrol sebanyak 7 orang.
3.	Sugiati Wahyudi Warsiti	2012	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Dalam Peningkatan Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iii Sdn 3 Grenggeng	1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu? 2. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu?	1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu 2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu	Metode Quasi Eksperimen	Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bamu dapat meningkatkan hasil belajar tentang gerak benda siswa kelas III SDN 3 Grenggeng tahun ajaran 2012/2013. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 85% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 15%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 24 siswa yang tuntas atau 89% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 11%. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 25 atau 93% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 atau 7%.
4.	Aulia	2013	Peningkatan Hasil Belajar	1. Bagaimana hasil belajar	1. Untuk mengetahui hasil	Metode	Hasil

Tarianthy Pratami , 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBU (BAMBOO DANCING) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Rahmah		Siswa Dengan Teknik Tari Bambu Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit	<p>matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu pada amateri larutan elektrolit dan nonelektrolit?</p> <p>2. Apakah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional Bambu pada amateri larutan elektrolit dan nonelektrolit?</p>	<p>belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu pada amateri larutan elektrolit dan nonelektrolit.</p> <p>2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional Bambu pada amateri larutan elektrolit dan nonelektrolit.</p>	Quasi Eksperimen	<p>analisis tindakan menunjukkan persentase belajar siswa di kelas meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Diperoleh persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai 48,14% (sebanyak 13 siswa) dengan kategori buruk, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,57% (sebanyak 22 siswa) dengan kategori sangat baik.</p>
5.	Siti Chotijah	2013	Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil	1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif teknik	1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran	Metode Quasi Eksperimen	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase skor angket dari ahli validasi yang

Tarianthy Pratami , 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TARI BAMBUN (BAMBOO DANCING) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Belajar Fisikasiswa Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014	<p>Tari Bambu?</p> <p>2. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu?</p>	<p>kooperatif teknik Tari Bambu?</p> <p>2. Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik Tari Bambu?</p>		menunjukkan bahwa angket berpikir kritis ini layak untuk diujikan dengan sedikit revisi. Sedangkan berdasarkan rerata keterlaksanaan pembelajaran dari teman sejawat dan guru SMA menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran tari bambu dikelas sudah sangat reliabel.
--	--	--	--	--	---	--	--